

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) juga memiliki tujuan yang penting bagi siswa seperti pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah, menanamkan nilai-nilai moral pancasila ke dalam diri siswa agar mereka melakukan sopan santun kepada orang tua, guru dan teman-temannya. Dengan pembelajaran PKN dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terdapat pada Pancasila untuk membentuk sikap yang baik. Pembelajaran PKN juga mampu mengajarkan kepada siswa sikap cinta tanah air terhadap bangsa dan pembelajaran PKN dapat menanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan sopan santun terhadap orang lain, guru, dan teman-temannya, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya dan adat istiadat. Selain itu, dalam pembelajaran PKN juga dapat melatih siswa untuk menemukan masalah yang ada di lingkungan sosial serta memecahkan masalah tersebut, sehingga siswa mempunyai keterampilan diri dalam kehidupan kewarganegaraan dalam masyarakat. Menurut Suyadi (2013:4) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang wajib harus ada di kurikulum pendidikan sekolah dasar maupun menengah dan sangat penting bagi anak sekolah dasar pelajaran PKN untuk di ajarkan karena dapat memberikan pemahaman bagaimana kehidupan di sekolah, di masyarakat atau di lingkungan sekitar.

Dari tujuan di atas yang telah di paparkan, pembelajaran PKN itu sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar maka proses pembelajaran di dalam kelas harus di rencanakan dan di laksanakan secara sistematis dengan menggunakan cara menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang membuat pembelajaran menjadi bermakna untuk siswa dan menjadikan pengalaman berharga bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dalam menyampaikan konsep pembelajaran juga hendaknya tidak hanya teorinya saja. Namun, harus melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu bekerja sama dalam diskusi, permainan dan lain-lain. Selain itu juga dapat membuat siswa untuk lebih memahami dan menggali keterampilan diri sendiri, serta dapat mencari masalah dan memecahkan suatu permasalahan tersebut yang menimbulkan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran PKN pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang berinteraksi dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang membuat pembelajaran di dalam kelas kurang menarik dan membuat siswa menjadi tidak bersemangat. Karena, pada saat proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kebanyakan guru pada saat mengejar hanya menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran yang pada akhirnya membuat siswa menjadi monoton dan kurang aktif di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan guru masih kurang menggunakan model dan metode yang bervariasi yang membuat anak menjadi pasif, tidak aktif dan hasil belajar yang tidak maksimal didalam kelasnya. Karena sebagian guru beranggapan bahwa menggunakan metode ceramah lebih praktis dan mudah, bahwa siswa dapat menerima materi dengan baik. Dengan begitu hasil belajar siswa didalam kelas tidak meningkat dan kebanyakan siswanya pasif karena penyampaian materi dari guru tidak menyenangkan. Dan kegiatan pembelajaran yang kurangnya aktivitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Seharusnya di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif dan bersemangat di dalam kelas, agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan dan berkesan. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik pada saat pembelajaran. Karena, pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan (Darmadi, 2017:41). Hal inilah yang harus guru dapatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan adanya model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar.

Dari permasalahan yang terjadi diatas, membuat peneliti ingin mengatasi pembelajaran PKN di kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Debate* untuk proses pembelajaran yang di sampaikan guru didalam kelas menjadi bermakna dan berkesan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memicu siswa menjadi lebih aktif dan mengularkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran menggunakan model dan metode yang bervariasi salah satunya yaitu model pembelajaran *Debate*. Yang membuat pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif karena adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. *Debate* adalah model pembelajaran di mana terdapat dua regu pada proses pembelajaran yang mempertahankan argumentasi tiap-tiap anggotanya terhadap suatu topik. Sintaks model pembelajaran adalah siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan (Fatmawati,dkk, 2015:27). Melalui metode *debate* siswa didorong menjadi lebih aktif dan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari teman dan dirinya sendiri yang membuat siswa dapat

mengemukakan pendapat dari perdebatan antar kelompok yang mereka lakukan di dalam kelas

Dengan adanya model pembelajaran debat dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik dan menjadikan diri siswa itu sendiri mampu menguasai materi yang di sampaikan oleh guru dan bisa terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara beradu argumen untuk mempertahankan permasalahan yang didapat dengan baik dan dapat memecahkan suatu masalah yang mereka dapat dengan berkomunikasi melalui model pembelajaran debat. Selain itu dapat membuat siswa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan teman yang lain dan dengan guru. Komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi, komunikasi (percakapan) juga dapat terjadi antara individu dan individu atau individu dengan kelompok komunikasi juga dapat disampaikan melalui simbol yang umum seperti pesan verbal (langsung) dan tulisan, serta melalui syarat atau simbol lainnya agar suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Maka dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran debat komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan.

Seperti yang dilakukan penelitian Mahara (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Debate Dalam Meningkatkan Emosional Siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil temuan dari skor kelas eksperimen dipertemuan pertama yaitu 27,75, sedangkan kelas control 20,41. Pada pertemuan kedua, skor kelas eksperimen adalah 28,34 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 23,38. Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen didapat skor 28,48 sedangkan kelas kontrol hanya 21. Dilihat dari skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 83,79 menjadi 86,69. dan kelas eksperimen didapat skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suratiyanti (2015) yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Debate Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta”. Berdasarkan hasil temuan bahwa motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 88,69 daripada

motivasi belajar awal yaitu 83,78 dan lebih tinggi dibanding kelas control. Kelas control mengalami penurunan motivasi belajar dari 84,2 menjadi 83,97.

Berdasarkan pada deskripsi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Rancangan Model Pembelajaran *Debate* dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran *Debate* dalam pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Debate*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Rancangan model pembelajaran *Debate* dalam pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar.
2. Rancangan evaluasi model pembelajaran *Debate* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik ataupun manfaat praktis baik itu untuk peneliti, guru ataupun untuk siswa, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai model pembelajaran pembelajaran *Debate* dalam proses pembelajaran di dalam

kelas, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa dalam isi materi pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Debate*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas dan memberikan berupa pengalaman untuk mengatasi permasalahan didalam kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Debate*.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang menjadikan siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dengan keefektifan menggunakan model pembelajaran *Debate*.

E. Defisini Oprasional

Untuk membatasi masalah dalam istilah definisi oprasional maka peneliti merinci beberapa definisi yang sesuai dengan judul penelitian yang berjudul Rancangan Model Pembelajaran *Debate* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran PKN di kelas V Sekolah Dasar, yaitu :

1. Pembelajaran PKN adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa sekolah dasar. Pada mata pelajaran PKN juga memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, Bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN juga mempunyai visi, yaitu mewujudkan proses pendidikan yang

terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan masyarakat bangsa dan Negara Indonesia yang cerdas, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aqib (2017:103-104).

2. Kemampuan berkomunikasi siswa yaitu istilah komunikasi berasal dari latin yaitu *communicare* yang berarti “memberi” (*impart*), komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi yang didapat melalui individu dan individu atau individu dengan kelompok yang biasanya disampaikan melalui simbol yang umum digunakan seperti pesan verbal (langsung) dan tulisan atau dengan simbol lainnya, agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Effendy, O dalam Ferliana & Agustina, 2014:1).
3. Model Pembelajaran *Debate* adalah model pembelajaran debat dalam penelitian ini yaitu debat adalah sebuah teknik pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tanggisan atau balasan ataupun tidak, serta siswa dari tiap-tiap kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Roestiyah (2012:148). Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawanya, supaya pihaknya berada pada pada posisi yang benar (Hendrikus, 2007:120).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami setiap pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan dalam struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Pada bagian BAB I tentang pendahuluan yang berisi, bagian A tentang latar belakang penelitian, bagian B tentang rumusan masalah penelitian, bagian C tentang tujuan penelitian, bagian D tentang manfaat penelitian yang di dalam manfaat ini yaitu peneliti menggunakan manfaat teoritis dan manfaat praktis

bagi peneliti, bagi guru, dan bagi siswa, pada bagian E tentang definisi operasional yang terdiri dari Model Pembelajaran *Debate*, pembelajaran PKN, kemampuan berkomunikasi siswa, dan bagian F tentang struktur organisasi skripsi.

Kemudian bagian BAB II tentang pembahasan pada bagian A tentang teori pembelajaran PKN mengenai pengertian PKN, tujuan PKN, ruang lingkup PKN, bagian B tentang teori pembelajaran PKN SD mengenai pengertian PKN SD, tujuan pembelajaran PKN SD, bagian C tentang teori model pembelajaran *Debate* yang meliputi pengertian model pembelajaran *Debate*, langkah-langkah model pembelajaran *Debate*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Debate*. Bagian D tentang teori komunikasi siswa, bagian E tentang teori evaluasi pembelajaran yang meliputi pengertian evaluasi, acuan yang digunakan dalam evaluasi, langkah-langkah evaluasi dan pada bagian F tentang kajian penelitian terdahulu mengenai model yang akan di gunakan oleh peneliti.

Selanjutnya pada BAB III tentang metode penelitian pada bagian A tentang desain penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan metode penelitian, bagian B tentang sumber data penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, bagian C tentang pengumpulan data yang meliputi instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan bagian D mengenai analisis data kualitatif. Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti. Pada BAB V tentang simpulan dan saran.